



**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS 4 SEKOLAH DASAR**

**Ana Nur Salsabilah¹, Beti Istanti Suwandayani², Falistya Roisatul Mar'atin Nuro³,
Bahrul Ulum⁴**

PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang^{1,2,3,4}

Surel: Ananursalsabilah32@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the learning strategies and media were used to teach grade 4 mathematics at Gadang 3 Elementary School, Malang City. This research uses a descriptive qualitative research type. Data collection techniques in this study were by means of interviews, observation, and documentation. The subjects of this study were grade 4 teachers. The data analysis techniques used were data collection, data reduction, data display, and verifying. The results of this study indicate that the existence of learning strategies in the form of study groups and joint discussions can improve student learning outcomes due to the heterogeneity of each group which encourages participants to learn competitively but still fun. Students are asked to help each other between friends so that other students do not feel left behind by the others. In addition to learning strategies, the learning media used are also the result of student designs, this makes students able to easily use these learning media. Learning media is also made of materials that are easily found around. Prior to implementing the study group strategy, grade 4 teachers had implemented several strategies. However, the class teacher considers this strategy to be the most effective in learning, especially in mathematics.

Keywords: Learning methods, Learning Media, Group Discussions

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran dan media apa yang dipakai untuk pembelajaran matematika kelas 4 di SD Gadang 3 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah dengan cara, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas 4. Teknik analisis data yang digunakan adalah *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *verifying*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya metode pembelajaran berupa kelompok belajar dan diskusi bersama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan adanya heterogenitas tiap kelompok yang mendorong peserta satu sama lain untuk belajar secara kompetitif namun tetap menyenangkan. Peserta didik diminta untuk saling membantu antar teman agar peserta didik lainnya tidak merasa tertinggal dengan yang lainnya. Selain metode pembelajaran, media pembelajaran yang dipakai pun hasil dari rancangan peserta didik, hal ini membuat para peserta didik dapat dengan mudah menggunakan media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran juga terbuat dari bahan yang mudah ditemui disekitar. Sebelum diterapkannya strategi kelompok belajar, guru kelas 4 telah menerapkan beberapa metode. Namun, guru kelas menganggap strategi ini yang dianggap paling efektif diterapkan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Kata Kunci: Metode pembelajaran, Media Pembelajaran, Diskusi Kelompok

Copyright (c) 2023 Ana Nur Salsabilah¹, Beti Istanti Suwandayani², Falistya Roisatul Mar'atin Nuro³, Bahrul Ulum⁴

✉ Corresponding author :

Email : Ananursalsabilah32@gmail.com

HP : 081938003540

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 12 Dec 2023, Accepted 13 Dec 2023, Published 17 Dec 2023

PENDAHULUAN

Di era global saat ini, pendidikan yang berkualitas sangatlah penting. Globalisasi yang ditandai dengan masifnya persaingan di segala bidang kehidupan semakin sulit untuk dihindari. Maka dari itu, lembaga pendidikan Indonesia sudah seharusnya mencetak generasi yang mampu bersaing di segala bidang (Patilima, 2022). Perkembangan pendidikan di era digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh berbagai informasi secara cepat dan mudah. Perubahan pendidikan di era digital menuntut guru untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran (Azis, 2019). Pendidikan yang ideal diharapkan mampu mencapai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Matematika merupakan salah satu mata pelajaran IPA yang wajib dimasukkan dalam sistem pendidikan nasional karena peranannya yang penting dalam kemajuan negara (Dodi, 2019) Matematika merupakan salah satu mata pelajaran sains yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari serta pengembangan ilmu pengetahuan di bidang lainnya (Ariyana & Suastika, 2022). Setiap peserta didik mempunyai karakteristik dan pemahaman konsep mata pelajaran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik setiap peserta didiknya. Jika guru tidak memperhatikan karakteristik dan kepribadian peserta didik saat menjelaskan mata pelajaran, maka peserta didik akan kesulitan memahami konsep mata pelajaran (Maulidia & Prafitasari, 2023).

Untuk terciptanya suatu pembelajaran yang diinginkan, tidak lepas dengan adanya metode yang dilakukan, metode pembelajaran adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat

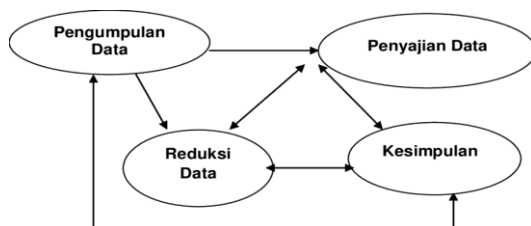
dicapai secara optimal. Metode pembelajaran adalah cara yang di pergunakan oleh tenaga pendidik (dosen atau guru dan lainnya) dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar dalam mencapai tujuan atau capaian pembelajaran (Laura Malika et al., 2023) Oemar Hamalik menyatakan bahwa metode adalah Cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. "Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran ialah 1) cara, 2) untuk menyampaikan, 3) materi pembelajaran, 4) sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum. Ia menegaskan bahwa di dalam metode ada prosedur. Namun ia menyatakan bahwa istilah metode terlalu menekankan kegiatan guru. Sehingga untuk masa sekarang diganti dengan istilah strategi yang lebih menekankan kegiatan siswa (Laura Malika et al., 2023). Ada berbagai macam cara dan metode dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah proses terorganisir di mana sekelompok orang secara informal dan pribadi berinteraksi dengan berbagai pengalaman dan informasi untuk menarik kesimpulan dan memecahkan masalah. Suatu metode pembelajaran yang menghadirkan permasalahan kepada peserta didik. (Muslihah & Suryaningrat, 2021) Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, memperluas pengetahuan dan pemahaman peserta didik, serta mengambil keputusan. Metode diskusi kelompok bukanlah debat yang bersifat argumentatif. Diskusi kelompok ditujukan untuk berbagi pengalaman guna mengambil keputusan tertentu bersama-sama (Crystallography, 2016). Pembelajaran melalui diskusi kelompok menjadi peran utama dalam keberhasilan kegiatan belajar (Esminarto et al., 2016). Oleh karena itu, penulis ingin meneliti

mengenai “Penerapan Strategi Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 SDN Gadang 3 Kota Malang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan Penerapan media dan strategi diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika kelas 4 SDN Gadang 3 Kota Malang. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Gadang 3 Kota Malang. Prosedur yang dilalui adalah dengan memberikan surat pengantar kepada bapak kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan proses wawancara dengan pihak yang bersangkutan yakni selaku guru kelas 4 SD Gadang 3 Kota Malang

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan, yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1 : Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Sumber : (Sakiah & Effendi, 2021)

Pengumpulan data dilakukan dengan kunjungan langsung ke lokasi yakni SDN Gadang 3 Kota Malang. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pihak yang bersangkutan yakni guru kelas 4. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diproses melalui proses reduksi data.

Penulis akan melakukan pemilihan data, pengelompokan data, menyeleksi data, dan merangkum data. Jika data selesai direduksi maka siap untuk disajikan. Langkah terakhir dari analisis data adalah proses verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas data, maka cara yang dapat dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Gadang 3 Kota Malang merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Jl. Raya Gadang No.12, Gadang, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65149. SD Negeri Gadang 3 merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya SD Gadang 3 telah memerdekakan para peserta didiknya untuk belajar. Memerdekakan disini berarti para guru membiarkan peserta didik mengeksplorasi pengetahuannya sendiri, mencari informasi sendiri terkait materi atau pelajaran yang hendak disampaikan oleh guru. Dengan adanya merdeka belajar yang seperti ini, diharapkan peserta didik senantiasa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang akan dipelajari. Untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah tentunya guru akan merancang kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu yang perlu disiapkan guna mendukung proses pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi terhadap peserta didik.

Menurut Suryosubroto, metode diskusi dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan diskusi ilmiah dengan peserta didik secara berkelompok untuk mengungkapkan,

mengumpulkan, menarik kesimpulan, dan mengembangkan alternatif pemecahan masalah. Menurut Jarome Bruner, strategi pembelajaran kelompok memungkinkan peserta didik untuk menjalin ikatan dengan teman sebayanya. Diskusi kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran, mendukung penguasaan konsep dan keterampilan pemecahan masalah melalui proses kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi diri. Melakukan interaksi sosial dan melatih peserta didik untuk proaktif. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah melalui pengungkapan pendapatnya. Metode diskusi digunakan dalam pembelajaran kelompok dimana beberapa peserta didik yang tergabung dalam satu tim menyelesaikan suatu tugas pekerjaan atau memecahkan suatu masalah. (Sa'diyah et al., 2022).

Tujuan penerapan model diskusi kelompok kecil adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil tanggung jawab belajarnya dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam. Tujuan dari model diskusi kelompok kecil ini adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan pemecahan masalah yang berkaitan dengan topik dan permasalahan terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Model diskusi kelompok kecil juga bertujuan untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih aktif, kreatif dan menarik (Azizah, 2022).

Penerapan Metode Diskusi dalam Mata Pelajaran Matematika SDN Gadang 3 Kota Malang :

1. Perencanaan dan persiapan pelaksanaan

metode diskusi.

- a. Guru menetapkan tujuan pembelajaran. Menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik dalam penerapan metode diskusi pada mata pelajaran matematika. Misalnya materi bilangan bulat, bilangan bulat, dan berpikir kritis dalam matematika.
- b. Guru memilih topik yang relevan. Pilihlah topik yang sesuai dengan materi pembelajaran matematika Anda dan menarik minat siswa Anda. Pastikan topik tersebut memicu diskusi yang mendetail dan bijaksana tentang apa yang disajikan.
- c. Siapkan bahan pendukung. Mengumpulkan dan menyiapkan bahan pendukung. Misalnya bilangan bulat terbuat dari apa, apa arti bilangan bulat, dan lain-lain, terkait dengan topik yang sedang dibahas. Materi ini berfungsi sebagai referensi dan bahan diskusi bagi siswa.
- d. Mengidentifikasi pertanyaan terbuka dan mendirikan forum diskusi. Menentukan format diskusi yang memenuhi tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Contohnya termasuk diskusi kelompok kecil, diskusi panel, dan debat terstruktur. Sesuaikan formatnya tergantung jumlah peserta, waktu belajar, dan lingkungan kelas.
- e. Atur ruang dan sumber daya Anda. Guru dan peserta didik mempersiapkan kelas untuk mendorong diskusi dengan menyediakan tempat duduk yang

memungkinkan terjadinya interaksi antar peserta didik. Jika diperlukan, pastikan sumber daya seperti proyektor, papan tulis, dan bahan bacaan tersedia untuk memperkaya diskusi.

- f. Guru Sebagai Moderator Awal. Guru mengajukan beberapa pertanyaan pemicu untuk memulai diskusi dengan mengaitkan pertanyaan dengan situasi kehidupan nyata sehingga terjalin proses berpikir bersama yang akan mengarah pada diskusi kelompok. Guru memantau proses diskusi hingga proses pembelajaran selesai.

Kelompok belajar ini terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi, menengah, dan rendah. Dengan kelompok yang heterogen ini, guru kelas mengharapkan adanya kolaborasi antar peserta didik dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai tujuan. Peran guru kelas dengan adanya kelompok belajar ini adalah sebagai pengawas peserta didik. Guru kelas akan mengambil tindakan jika terdapat peserta didik yang ramai, mengganggu teman, dsb. Guru kelas juga akan memberlakukan sistem hukuman, dimana peserta didik yang tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi, maka akan di panggil untuk maju ke depan dan akan diberi pertanyaan dan peserta didik harus menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Hukuman merupakan salah satu bentuk penguatan negatif, dan bila dilakukan dengan tepat dan benar sesuai prinsip hukuman, maka dapat menjadi alat motivasi. Hukuman merupakan prosedur koreksi jangka pendek terhadap perilaku yang tidak diinginkan dan diterapkan secara hati-hati. Hukuman ini tetap masuk akal dan sesuai tujuan pendidikan. Hukuman ini dapat dijatuhkan jika perilaku

peserta didik melebihi batas kewajaran (Subakti & Prasetya, 2020) Contohnya, dalam proses penyelesaian soal perkalian, peserta didik yang ramai akan diminta untuk menyelesaikan soal perkalian yang sedang dibahas. Dengan adanya penerapan sistem hukuman ini, menjadikan peserta didik takut untuk ramai, sehingga mereka memilih untuk menyimak pembahasan dari guru. Guru kelas menerapkan sistem hukum ini selama seminggu untuk melihat perkembangan serta membiasakan peserta didik.

Terdapat beberapa alasan mengapa guru kelas memilih metode kelompok belajar dengan sistem hukuman, yaitu karena peserta didik memiliki karakteristik yang ramai dan suka berbicara dengan suara yang keras, maka dari itu, guru kelas akan memanfaatkan sifat tersebut untuk menjadikan karakter yang ramai menjadi sifat yang aktif dalam pembelajaran di kelas (Putra et al., 2020) Guru kelas menjelaskan terdapat perubahan sifat dalam peserta didik, yang mana pada awal pembelajaran peserta didik cenderung ramai dan suka mengganggu teman sebayanya. Namun, seiring diterapkannya strategi pembelajaran tersebut peserta didik menunjukkan perubahan berupa sikap aktif menjawab di dalam kelas.

Kurikulum K.13 dan kurikulum merdeka memiliki perbedaan dalam penerapannya. K.13 merupakan kurikulum terpadu yang mengharuskan guru kelas mengajar secara keseluruhan sehingga kurang dapat menerapkan strategi pembelajaran yang spesifik dikarenakan peserta didik akan belajar materi yang bermacam-macam setiap harinya (Zickuhr, 2016). Berbeda dengan kurikulum merdeka, Kurikulum merdeka mengemas mata pelajaran secara terpilah-pilah sehingga guru kelas dapat menerapkan strategi secara spesifik dalam 1 mata pelajaran. Adapun respon peserta didik tentang mengenai penerapan strategi yang

diterapkan guru kelas, strategi pembelajaran diterima dengan sangat positif oleh peserta didik, tidak hanya peserta didik saja, namun para wali murid juga mengapresiasi guru dengan adanya strategi pembelajaran berupa kelompok belajar tersebut. Dengan adanya strategi pembelajaran tersebut membuat proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas berjalan secara kondusif.

Dalam kelompok belajar ini juga terdapat berbagai kesulitan antara guru kelas dan siswa ketika menerapkan strategi pembelajaran kelompok belajar. Kesulitan nyata yang dihadapi guru kelas adalah proses aklimatisasi. Proses pembiasaan perlu dirancang dengan mempertimbangkan bahwa dibutuhkan waktu yang lama agar siswa benar-benar terbiasa dengan peraturan baru. Permasalahan yang dikemukakan antara lain: 1) jumlah siswa yang terlalu banyak mengurangi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya; 2) alur diskusi dapat dikendalikan oleh beberapa siswa yang lebih menonjol; 3) Tidak semua topik dapat digunakan untuk diskusi, 4) Pembahasan memerlukan penelitian yang mendalam dan memakan banyak waktu. 5) Jika suasana diskusi hangat dan siswa berani mengemukakan gagasannya, sulit mempersempit pokok permasalahan (Gita Gagulu, 2023). Dalam jangka waktu 1 minggu guru merasa kesulitan mengarahkan peserta didik dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan metode yang diterapkan, peserta didik cenderung masih suka berbicara saat pembelajaran, ramai, dsb. Namun, seiring berjalannya waktu peserta didik menunjukkan pembiasaan yang baik. Keunggulan dari metode pembelajaran kelompok ini adalah: 1) Diskusi dapat mendukung upaya siswa dalam mengembangkan sikap sosial dan demokrasi, 2) Semua siswa berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, 3) Setiap siswa dapat menguji tingkat

pengetahuan dan kemahirannya. 4) Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan pemikiran dan sikap ilmiah. 5) Melatih keberanian dan rasa percaya diri (Gita Gagulu, 2023)

Diterapkannya metode diskusi kelompok belajar ini memberikan dampak terhadap peserta didik itu sendiri, diantaranya adalah:

1. Meningkatnya partisipasi peserta didik di SDN Gadang 3 Kota Malang dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu manfaat besar penerapan metode diskusi adalah peningkatan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif, berbagi ide, dan mendiskusikan pemahaman mereka tentang konsep matematika, berhitung, dan permasalahan. Dengan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui teknik diskusi, peserta didik merasa mempunyai peran penting dalam mengkonstruksi pengetahuan dan memahami apa yang dipelajarinya. Hal ini secara langsung turut meningkatkan semangat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran matematika. Peserta didik merasa lebih terlibat dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Oleh karena itu, penggunaan teknik diskusi tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran tetapi juga memberikan efek positif terhadap semangat belajar siswa.
2. Mengembangkan keterampilan berpikir Kritis. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam metode diskusi adalah proses dimana peserta didik meningkatkan kemampuan

menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi secara kritis dengan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Hal ini dapat dicapai dengan berbagai cara. Pertama, dalam diskusi, peserta didik diminta mempertanyakan dan menganalisis informasi yang diberikan teman sekelasnya. Kedua, diskusi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya dan mendukungnya dengan bukti dan argumentasi yang sesuai. Peserta didik akan belajar menyusun dan mengatur pemikiran secara logis dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif untuk mempertahankan pendapat. Selain itu, peserta didik diminta untuk mengambil posisi berbeda dalam diskusi dan mempertimbangkan perspektif yang berbeda. Selain itu, diskusi memungkinkan peserta didik untuk melatih keterampilan analitis dengan memecahkan masalah bersama. Peserta didik akan diminta untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, dan mengembangkan strategi pemecahan masalah yang efektif. Melalui diskusi kolaboratif ini, peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan dan situasi kompleks. Jenis diskusi ini membantu peserta didik mengembangkan pemikiran kritis berdasarkan pertimbangan etis. Secara keseluruhan, metode diskusi merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui pemikiran analitis, membangun argumen, pengambilan perspektif, pemecahan

masalah, dan penalaran etis, peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk menghadapi tantangan intelektual dan situasi sehari-hari.

3. Peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Agar peserta didik dapat menunjukkan motivasi dan semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, maka diperlukan teknik diskusi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, peserta didik mempunyai kesempatan untuk tetap berhubungan dengan teman sekelasnya dan bertukar pikiran dalam diskusi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Mereka merasa didengarkan dan dihargai, serta lebih bersemangat untuk berkontribusi. Kedua, diskusi memungkinkan peserta didik mempelajari sudut pandang berbeda dan ide-ide baru. Mempromosikan pemikiran kritis dan merangsang keingintahuan peserta didik. Mereka lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka berpartisipasi aktif dalam diskusi, menganalisis argumen, dan mempertanyakan informasi. Selain itu, peserta didik dapat melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan yang baik dalam diskusi. Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, memperluas wawasan, dan mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang topik yang sedang dibahas. Peningkatan keterampilan tersebut dapat menimbulkan kepuasan dan meningkatkan motivasi belajar peserta

didik. Hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan peserta didik kelas 4 SDN Gadang 3 Kota Malang dalam Olimpiade Kota Malang yang berhasil meraih Juara 2 dan Juara 3. Diskusi juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang. Peserta didik diharapkan merasa diikutsertakan, berpikir lebih dalam, mengungkapkan gagasannya, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Hal ini membuat peserta didik merasa terlibat dalam proses pembelajaran yang aktif dan dinamis serta meningkatkan semangat belajarnya. Secara keseluruhan, metode diskusi dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik melalui interaksi sosial, peningkatan berpikir kritis, pengembangan keterampilan komunikasi, relevansi materi, dan suasana belajar yang menantang. Melalui diskusi, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selain metode belajar kelompok, pembelajaran dapat berjalan baik berkat penggunaan lingkungan belajar yang menyenangkan. Media pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran sebagai jembatan penyampaian materi. Pemanfaatan media dalam pendidikan dapat memberikan dampak positif dan manfaat yang luar biasa dalam mempermudah belajar peserta didik (Harsiwi & Arini, 2020). Dalam mata pelajaran matematika ini, guru kelas menggunakan media yang berasal dari lingkungan sekitar contohnya kardus. Cara membuat media pembelajaran tersebut cukup mudah. Siapkan bahan dan alat terlebih dahulu, yakni kardus, dan alat tulis, dan pensil.

Kemudian kardus tersebut akan digambar dibentuk menjadi jaring-jaring bangun ruang kemudian guru memberi contoh untuk menggunakan media tersebut. Selain itu, guru kelas juga menggunakan media riil, contohnya sempoa. Peserta didik juga diberi wewenang untuk membuat media pembelajaran secara mandiri tentang materi yang ada di buku, sehingga dalam mata pelajaran matematika ini terdapat input dan output nya (Winda & Dafit, 2021). Respon peserta didik terkait media yang dibuat oleh peserta didik adalah peserta didik dapat mengoprasikan media pembelajaran secara langsung sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, dikarenakan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan cara praktek secara langsung. Tujuan media pembelajaran adalah untuk mengetahui bagaimana barang bekas dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang kreatif. Mereka juga ingin mengetahui apakah penggunaan bahan bekas meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kreativitas guru (Rizko et al., 2023) Selain untuk mempermudah memfahamkan peserta didik, juga agar peserta didik tidak merasa bosan dengan penjelasan dari guru di depan kelas, agar peserta didik memiliki variasi dalam menyerap materi yakni melalui media pembelajaran yang dibuat.

Dalam upaya memaksimalkan metode dan media yang digunakan, guru kelas mengelompokkan peserta didik dalam 1 kelompok secara heterogen. Guru kelas meminta untuk menerapkan sistem kerjasama antar peserta didik guna menyelesaikan tugas atau soal yang telah diberikan (Pendy & Mbagho, 2020) Selain itu, guru kelas juga mengadakan sistem kolaborasi antara peserta didik dan guru kelas. Bentuk kolaborasi yang dijalin peserta didik dan guru adalah, jika peserta didik hendak membantu teman lainnya atau kelompok lain, peserta didik harus izin

terlebih dahulu dengan guru kelas, jika guru kelas mengizinkan maka, peserta didik dipersilahkan untuk membantu teman lainnya (Raudhatul, 2023). Kesuksesan proses belajar mengajar dikelas memang sudah seharusnya terjalin karena adanya kerjasama dan kolaborasi antara pengajar dan pendidik, dengan adanya kolaborasi dan kerjasama yang bagus akan menghasilkan luaran yang baik pula.

SIMPULAN

SD Negeri 3 Kota Malang merupakan sekolah dasar yang memberlakukan konsep merdeka belajar dalam proses pembelajarannya. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terkait materi yang akan dipelajari di kelas. Dengan adanya implementasi merdeka belajar ini, diharapkan peserta didik senantiasa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang akan dipelajari. Implementasi kurikulum merdeka juga terlihat dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah pembentukan beberapa kelompok belajar yang dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar dengan siapapun dengan tingkat kecerdasan yang berbeda agar saling bantu membantu dalam proses belajar.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya metode pembelajaran berupa kelompok belajar dan diskusi bersama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan adanya heterogenitas tiap kelompok yang mendorong peserta satu sama lain untuk belajar secara kompetitif namun tetap menyenangkan. Peserta didik diminta untuk saling membantu antar teman agar peserta didik lainnya tidak merasa tertinggal dengan yang lainnya. Media yang dipakai pun hasil dari rancangan peserta didik, hal ini membuat para peserta didik dapat dengan mudah menggunakan media pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran juga terbuat dari bahan yang mudah ditemui disekitar. Dengan adanya strategi dan media pembelajaran tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini dapat dilihat dari nilai peserta didik yang rata-rata berada di atas KKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. 2022. *Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), 203. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>
- Azis, T. N. 2019. *Strategi pembelajaran era digital*. Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019), 1(2), 308–318.
- Azizah, N. 2022. *Model Pembelajaran Small Group Discussion dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(4), 1707–1715.
- Dodi, I. 2019. *Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Esminto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. 2016. *Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual, 1(1), 16–23.
- Gita Gagulu, S. R. 2023. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Metode Diskusi Kelompok*. Journal of Education and Teaching Learning, 1(1), 6–11.

- <https://doi.org/10.59211/mipjetl.v1i1.10>
Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Laura Malika, D., Endjid, P., & Magdalena, I. 2023. *Perbedaan Model Metode Strategi Pendekatan Teknik Dan Taktik Dalam Pembelajaran Siswa Kelas 4 Sdn Poris Pelawad 5 Kota Tangerang*. Educational Journal: General and Specific Research, 3(Februari), 164–167.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. 2023. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik*. ScienceEdu, 6(1), 55. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>
- Muslihah, N. N., & Suryaningrat, E. F. 2021. *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis*. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(3), 553–564. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.1445>
- Patilima, S. 2022. *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 0(0), 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. 2020. *Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi*. Jurnal Basicedu, 5(1), 165–177. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>
- Putra, H. M., Setiawan, D.-, & Fajrie, N.-. 2020. *Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas*. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5088>
- Rizko, U., Islam, M. H., & Badruttamam, C. A. 2023. *Implementasi Caseme P3 pada Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran*. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(1), 21–30. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.346>
- Sa'diyah, H., Islamiah, R., Evasufi, L., Fajari, W., & Bina Bangsa, U. 2022. *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok: Literature Review*. Journal, 1(2), 148–157. <https://doi.org/10.46306/jpee.v1i2.19>
- Sakiah, N. A., & Effendi, K. N. S. 2021. *Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis PowerPoint Materi Aljabar Pada Pembelajaran Matematika SMP*. JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika), 7(1), 39–48. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2623>
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. 2020. *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*. Jurnal Basataka (JBT), 3(2), 106–117. <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/93>
- Winda, R., & Dafit, F. 2021. *Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 4(2), 211. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>